

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Gigolo adalah laki-laki “bayaran” yang dipelihara seorang wanita sebagai kekasih atau laki-laki sewaan yang pekerjaannya menjadi pasangan berdansa. Pada saat ini, pengertian gigolo tidak hanya untuk berdansa tetapi melayani dalam hubungan seks. Adapun di dalam bahasa Inggris, gigolo berarti pelacur laki-laki. Pada kenyataannya saat ini, gigolo bukan hanya diperuntukkan oleh wanita saja, tetapi para kaum gay juga memakai jasanya. Biasanya gigolo untuk kaum gay dipanggil dengan sebutan “kucing”.

Penggunaan kode dalam bertransaksi seks oleh gigolo adalah salah satu upaya mereka untuk merahasiakan kegiatan yang mereka lakukan. Dengan menggunakan kode-kode tersebut, masyarakat umum menjadi tidak mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi antara gigolo dan konsumen yang memakai jasanya.

Kode-kode yang dipakai gigolo adalah sarana komunikasi yang mereka buat demi kerahasiaan kegiatan yang mereka lakukan. Kode-kode yang dapat terlihat dari penelitian ini yaitu kode isyarat, kode sapaan, kode iklan di surat kabar, dan kode bahasa.

Proses pembentukan kosakata kode bahasa yang digunakan gigolo dengan silabel yaitu : (1) Penambahan silabel si- pada awal kata, (2) penambahan silabel –ong pada akhir kata, (3) penambahan silabel –es pada akhir

kata, (4) penambahan sisipan (-in-) di tengah silabel, (5) penambahan sisipan -ok- di tengah silabel, (6) penambahan silabel -ra pada akhir kata, (7) penambahan silabel -se pada akhir kata, (8) penambahan silabel -ta pada akhir kata, (9) penambahan silabel -i pada akhir kata, (10) pemindahan urutan vokal, (11) penggantian vokal dan pelepasan konsonan, (12) pemendekan atau akronim, (13) penggantian kata yang berbunyi mirip, dan (14) penggunaan nomor kendaraan.

Kosakata kode bahasa yang digunakan gigolo dengan penambahan silabel si- ini terdiri atas 2 tipe. Tipe pertama merupakan kaidah umum, sedangkan tipe yang lain merupakan subkaidah. Tipe tersebut yakni :

1. a) Pembentukan dengan penambahan silabel si-

Kaidah umumnya:  $Si + (K)VK$  atau  $Si + BD (S1 + S2 = \Phi) + K$

b) Penambahan silabel si- pada kata yang bersilabel tiga

$Si + (K)VK$  atau  $Si + (S1 + (S2 + S3 = \Phi) + K)$ .

2. Pembentukan kosakata dengan penambahan silabel -ong.

a) Kaidah yang terdiri dari dua silabel adalah  $(K)V + KVK$  atau  $(K)\epsilon + K-$

ong dapat pula sebagai berikut :  $S1 (V = \epsilon) + (S2 = \Phi) + ong$

b) Penambahan silabel -ong pada kata yang bersilabel tiga

Kaidahnya  $KV + K\epsilon + K ong$  atau  $KV + KV + KVK$  dan pada silabel terakhir bahasa yang digunakan gigolo selalu bersistem KVK dapat juga sebagai berikut:  $S1 + S2 (V = \epsilon) + S3 (V = \Phi) + ong$

c) Penambahan silabel -ong pada kata bersilabel empat

Kaidahnya  $KV + KV + K(\epsilon) + (-KV lesap) + ong$  dapat juga sebagai berikut:  $S1 + S2 + S3 (V = \epsilon) + S4 (V = \Phi) + ong$

3. Penambahan silabel –es

Kaidahnya, yaitu  $(K)V + (K)V + es$  dan  $(K)VK + (K)V + es$  dapat pula sebagai berikut :  $S1(V=\epsilon) + S2(V = \Phi) + es$

4. Pembentukan kosakata bahasa gigo dengan penyisipan silabel - in

Kaidah umumnya sebagai berikut :  $S1(K + in + V) + S2$

5. Penyisipan silabel -ok-

Kaidahnya adalah  $K + ok + VK$  dapat pula sebagai berikut :

$S1(K + ok + V) + (S2 = \Phi)$

6. Penambahan silabel –se.

Kaidahnya yaitu seperti:  $KV K + KV (V=\Phi) + se$ , atau  $S1 + S2 (V = \Phi) + se$

8. Penambahan Silabel –ta

Silabel –ta ditambahkan pada akhir kata, diikuti dengan pelesapan pada akhir kata. Kaidahnya:  $S1 + S2 (V = \Phi) + ta$  Atau  $KV + VK (V = \Phi) + ta$

9. Penambahan silabel –ra

Silabel –ra ditambahkan pada akhir kata, diikuti dengan pelesapan pada akhir kata. Kaidahnya:  $S1 + S2 (K = \Phi) + ra$ , atau  $KV + KVK (K = \Phi) + ra$

10. Penambahan silabel –i

Silabel –i ditambahkan pada akhir kata, diikuti dengan pelesapan pada akhir kata. Kaidahnya yaitu:

$S1(V = \epsilon) + S2(VK = \Phi) + i$  atau  $K(V=\epsilon) K + (K)VK = \Phi + i$

#### 4.2 Saran

Penelitian tentang kode oleh gigo di Surabaya ini belum mencakup semua bidang kebahasaan (tataran linguistik). Oleh karena itu, penulis

mengharapkan penelitian lain yang membahas tentang penggunaan kode oleh gigolo secara lebih mendalam, baik di Surabaya maupun di kota-kota lain.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

# **DAFTAR PUSTAKA**